

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Respon yang biasa terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran ialah respon dalam memperoleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dengan proses bertanya, karena ada pepatah yang mengatakan bahwa “malu bertanya sesat di jalan”. Pepatah itu memberikan arti yang sangat bermakna, yaitu jika tidak adanya keberanian dalam bertanya maka hidup tak akan memperoleh pengetahuan tentang apapun. Bertanya merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki.

Menurut Apriliani (2017, hlm. 15) keterampilan bertanya merupakan suatu cara paling utama yang dilakukan guru dan siswa untuk menyampaikan dan memperoleh informasi yang dipelajarinya dan merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Keterampilan bertanya adalah salah satu kunci utama yang harus dimiliki seseorang, terutama oleh siswa dalam dunia pendidikan. Karena dengan bertanya, maka siswa akan memperoleh pengetahuan atau informasi yang belum diketahui.

Kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan tak lepas dari bantuan guru yang senantiasa mendidiknya. Keterampilan bertanya merupakan hal yang terpenting dalam suatu pembelajaran. Dengan bertanya dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran. Dari pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah suatu cara memperoleh informasi untuk mengetahui yang belum diketahui dengan cara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar negeri pada awal bulan Maret, ditemukan beberapa masalah. Saat pembelajaran kondisi kelas sangatlah ramai dan terkendali. Semua siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mudah dikendalikan. Ketika guru sedang menjelaskan, siswa mendengarkan dan memperhatikannya dengan baik meskipun ada beberapa orang yang terlihat mengobrol. Namun, kondusifnya siswa dalam mendengarkan

Mutiara Putri Wira Rohman, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN TEKNIK PROBING QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

guru sedang menjelaskan itu tidak berarti bahwa siswa memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru sudah menjelaskan lalu memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa, banyak siswa yang tidak mengerjakan. Siswa menjadi ribut dan kondisi kelas menjadi tidak kondusif.

Setelah diteliti lebih dalam, mereka tidak mengerjakan tugasnya karena tidak mengerti cara untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Akan tetapi, banyak siswa yang menjawab bahwa mereka sudah memahaminya. Selain itu, ketika penugasan mengenai membuat pertanyaan diberikan kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak bisa untuk membuat suatu pertanyaan bahkan belum bisa menggunakan kata tanya dengan tepat pada sebuah kalimat. Masalah tersebut terlihat pada saat pembelajaran tematik tema 6 subtema 1 pembelajaran 1, dimana dalam bagian pembelajaran tersebut siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks surat yang tercantum dalam buku tema.

Dalam pembelajaran tematik, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa kompetensi dasar yang mana siswa harus mampu menggali informasi dari sebuah gambar, media atau cerita yang disajikan oleh guru. Hal ini menjadi salah satu alasan siswa harus memiliki keterampilan dalam bertanya dan mengungkapkan pertanyaan, karena melalui investigasi dengan bertanya maka siswa akan mampu menggali informasi dengan tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya keterampilan bertanya pada siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak berani bertanya saat ada materi pembelajaran yang kurang dipahami; kurangnya rasa percaya diri pada siswa dan belum terbiasanya siswa menanggapi setiap penjelasan dari guru; siswa belum mampu menyusun pertanyaan dengan kata dan kalimat yang tepat; siswa belum mampu membuat pertanyaan secara menggali dari suatu permasalahan; siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan bertanya pada siswa ialah kurangnya fasilitas yang diberikan oleh guru untuk siswa bisa berpikir tingkat tinggi. Guru juga kurang menguasai keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut, dan kurangnya strategi yang digunakan guru dalam bertanya. Dari 21 orang siswa yang ada di kelas III

Mutiara Putri Wira Rohman, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN TEKNIK PROBING QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar tersebut, hanya 14% orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa keterampilan bertanya siswa kelas III sangatlah rendah.

Mengenai permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas III sekolah dasar ini memiliki masalah yaitu rendahnya keterampilan bertanya. Tentunya masalah ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena keterampilan bertanya sangat penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan yang mana digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Dampak yang akan dirasakan jika siswa tidak memiliki keterampilan bertanya adalah siswa tidak akan mengetahui informasi yang belum diketahui; siswa tidak akan mampu berpikir kritis; siswa tidak akan mampu menyelesaikan masalahnya dengan tepat; siswa hanya menerima penjelasan meskipun penjelasan tersebut belum tentu benar.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tentunya siswa tidak akan lepas dari sebuah permasalahan. Dengan memiliki keterampilan bertanya, siswa akan mampu menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan siswa akan berpikir secara kritis. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model, metode, teknik maupun pendekatan dalam pembelajaran yang mana prosesnya dapat mengatasi semua masalah dengan tepat. Ada beberapa model yang dirasa dapat mengatasi masalah tersebut, ialah *discovery learning*, *make a match*, *time token* dan *problem based learning*.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk memahami sebuah konsep. Menurut peneliti, model tersebut dirasa kurang cocok untuk meningkatkan keterampilan bertanya karena tidak menunjang semua permasalahan yang sudah dipaparkan. Begitupun dengan model *make a match* dan *time token*, kedua model tersebut memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang lama dan pengawasan yang ketat terhadap siswa pada saat penerapannya, model tersebut dirasa tidak cocok untuk diterapkan dikelas rendah. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti memilih model *problem based learning* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan diatas.

Peneliti memilih model *problem based learning* sebagai obat untuk mengatasi rendahnya keterampilan bertanya siswa kelas III. Model ini dirasa sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, terutama untuk

Mutiara Putri Wira Rohman, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN TEKNIK PROBING QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan. Karena model *problem based learning* merupakan model pembelajaran dimana masalah yang mengendalikan proses belajar mengajar. Dengan begitu, siswa akan memikirkan cara untuk menyelesaikan masalahnya dengan tepat secara mandiri. Walaupun model *problem based learning* ini sudah dilaporkan telah berhasil meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa, namun dalam konteks yang berbeda seperti di SD negeri ini jarang sekali digunakan pada kelas rendah. Bahkan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan model yang bervariasi.

Menurut Abdurrozak (2006, hlm. 873) *problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang menyediakan berbagai situasi masalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan alternatif siswa untuk melakukan penyelidikan dalam mengatasinya. Jadi melalui penerapan model *problem based learning* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan bertanya melalui situasi masalah autentik yang disajikan. Selain itu, siswa dapat membuat pertanyaan dengan menggunakan kata yang benar dan tanda baca yang tepat. Dan berani mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang disajikan.

Selain model *problem based learning* yang digunakan dalam mengatasi keterampilan bertanya siswa, perlu adanya teknik yang menuntut keterampilan bertanya guru kepada siswa, sehingga dengan demikian siswa pun akan merespon dengan terampil bertanya. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk meneliti keterampilan bertanya siswa kelas III Sekolah Dasar, menggunakan model *problem based learning* dengan menggunakan teknik *probing questions* dengan tujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas III Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan model *problem based learning* menggunakan teknik *probing questions* untuk meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas III sekolah dasar. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Apakah model *problem based learning* menggunakan teknik *probing questions* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas III sekolah dasar? Untuk menjawab masalah tersebut, dibuat beberapa

Mutiara Putri Wira Rohman, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN TEKNIK PROBING QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian itu, yakni:

1. Bagaimanakah penerapan model *problem based learning* menggunakan teknik *probing questions* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan bertanya siswa kelas III setelah diterapkannya model *project based learning* dengan menggunakan teknik *probing questions*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* menggunakan teknik *probing questions* dalam pembelajaran demi meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas III.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan bertanya siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkannya model *problem based learning* dengan menggunakan teknik *probing questions* dalam pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat dirasakan oleh:

- a. Sekolah
 - 1) Dapat membantu sekolah dalam menciptakan siswa terbaik yang dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan tepat serta menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan pembelajaran yang baik sesuai dengan standar kelulusan yang diharapkan.
 - 2) Dapat membantu meningkatkan kreatifitas dalam guru mengajar dan meningkatkan kualitas belajar siswa.
- b. Guru
 - 1) Memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan sebuah model.
 - 2) Membantu memberikan solusi dalam permasalahan dikelas, terutama dalam mengatasi masalah rendahnya keterampilan bertanya.
 - 3) Diharapkan dapat menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran.

Mutiara Putri Wira Rohman, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN TEKNIK PROBING QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4) Dapat memperbaiki kinerja dalam menggunakan model pembelajaran.
- c. Siswa
- 1) Meningkatkan keberanian untuk bertanya dalam pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan keberanian dalam menanggapi suatu permasalahan.
 - 3) Mampu membuat pertanyaan dengan kata atau kalimat secara tepat.
 - 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri.
 - 5) Mendorong siswa untuk berpikir kritis.
- d. Peneliti
- 1) Sebagai calon pendidik generasi muda, peneliti berkewajiban mencari dan menemukan masalah, dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan mencari alternatif solusi untuk memecahkan masalah dan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran, karena peneliti mempunyai pengalaman dalam penelitian tindakan kelas.
 - 2) Mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model guna untuk melakukan perbaikan dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Mutiara Putri Wira Rohman, 2018

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN TEKNIK PROBING QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu